

## PEMBENTUKAN REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) JANNATU ADNIN SEBAGAI WADAH DAKWAH DAN PENGEMBANGAN PEMUDA DI KELURAHAN PANORAMA KOTA

Japaruddin<sup>1</sup>, Jefri Trianda Saputra<sup>2</sup>, Nur Iliyin Fatimah<sup>3</sup>, Siti Meutia Salma<sup>4</sup>, Elsa Tri Wulan  
Ningrum<sup>5</sup>, Dinda Suci<sup>6</sup>

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu<sup>1-6</sup>

Email: [japarudin@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:japarudin@mail.uinfasbengkulu.ac.id)<sup>1</sup>, [jefritriandaputra@gmail.com](mailto:jefritriandaputra@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[iliyinfatihah@gmail.com](mailto:iliyinfatihah@gmail.com)<sup>3</sup>, [sitimeutiasalmaa2005@gmail.com](mailto:sitimeutiasalmaa2005@gmail.com)<sup>4</sup>, [elsanyazeazea@gmail.com](mailto:elsanyazeazea@gmail.com)<sup>5</sup>,  
[dindasuciramadhani10@gmail.com](mailto:dindasuciramadhani10@gmail.com)<sup>6</sup>

### Keywords

*RISMA; Organizational  
Establishment; Da'wah;  
Youth Development;  
Mosque*

### Abstract

*This study aims to describe the process of establishing the Remaja Islam Masjid (RISMA) Jannatu Adnin on Jalan Gandaria 7 No. 15, Panorama Village, Singaran Pati District, Bengkulu City, as an effort to develop youth potential based on mosque activities. This activity was carried out within the framework of the Research-Based Independent Learning Independent Campus Community Service Program (KKN MBKM), involving students from various study programs at the Faculty of Ushuluddin, Adab, and Dakwah. The research employed a descriptive qualitative method with a participatory approach through Focus Group Discussion (FGD), field observations, and in-depth interviews with mosque administrators and community leaders. The findings indicate that the establishment of RISMA Jannatu Adnin was implemented through four main stages: mapping youth potential, socialization and member recruitment, structuring the organizational board, and formulating the Articles of Association and Bylaws (AD/RT). These four stages successfully established a mosque-based youth organization with a clear institutional structure and organizational guidelines. Consequently, RISMA Jannatu Adnin can function as a forum for religious development, leadership cultivation, and the enhancement of youth participation and creativity in mosque-related activities.*

*RISMA; Pembentukan  
Organisasi; Dakwah;  
Pengembangan Pemuda;  
Masjid*

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembentukan Remaja Islam Masjid (RISMA) Jannatu Adnin di Kota Bengkulu sebagai strategi pengembangan potensi pemuda berbasis masjid. Kegiatan ini merupakan bagian dari program Kuliah Kerja Nyata Merdeka Belajar Kampus Merdeka (KKN MBKM) berbasis riset yang melibatkan mahasiswa lintas program studi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan pendekatan partisipatif, data dikumpulkan melalui Focus Group Discussion (FGD), observasi lapangan, serta wawancara mendalam bersama pengurus masjid dan tokoh masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan RISMA dilaksanakan melalui empat tahapan sistematis, yakni pemetaan potensi pemuda, sosialisasi dan rekrutmen anggota, penyusunan struktur*

*kepengurusan, dan perumusan Anggaran Dasar serta Anggaran Rumah Tangga (AD/RT). Keempat tahap ini berhasil melahirkan organisasi kepemudaan masjid yang memiliki kelembagaan formal dan panduan operasional yang jelas. Dengan demikian, RISMA Jannatu Adnin berpotensi menjadi wadah strategis bagi pembinaan keagamaan, pengembangan kepemimpinan, serta peningkatan kreativitas dan partisipasi pemuda dalam aktivitas kemasjidan secara berkelanjutan.*

---

## **1. PENDAHULUAN**

Masjid memiliki fungsi yang tidak hanya terbatas sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan umat, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat. Salah satu unsur masyarakat yang memiliki peran strategis dalam memakmurkan masjid adalah pemuda. Sebagai generasi penerus, pemuda memiliki potensi besar dalam mengembangkan kegiatan keagamaan, sosial, dan kemasyarakatan. Namun, potensi tersebut sering kali belum terwadahi secara optimal karena kurangnya organisasi yang mampu mengakomodasi minat, bakat, dan partisipasi mereka dalam aktivitas kemasjidan.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi bersama pengurus Masjid Jannatu Adnin yang berlokasi di Jalan Gandaria 7 No. 15 Kelurahan Panorama, Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu, ditemukan bahwa jumlah pemuda di lingkungan sekitar masjid cukup banyak dan telah terdapat kepengurusan Remaja Islam Masjid (RISMA). Namun, kepengurusan yang ada masih bersifat sederhana dan belum tersusun secara lengkap. Struktur organisasi yang terbentuk hanya terdiri atas ketua dan sekretaris, sedangkan pembagian tugas dan bidang kerja lainnya belum dirumuskan secara rinci. Selain itu, organisasi tersebut juga belum memiliki pedoman organisasi yang jelas sebagai acuan dalam menjalankan kegiatan. Kondisi ini menyebabkan pelaksanaan program kepemudaan di lingkungan masjid belum berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Permasalahan tersebut perlu mendapat perhatian karena remaja masjid memiliki posisi penting dalam menjaga keberlangsungan aktivitas masjid sekaligus sebagai agen perubahan sosial di tengah masyarakat. Organisasi remaja masjid dapat menjadi sarana pembinaan karakter, pengembangan kepemimpinan, peningkatan kepedulian sosial, serta media dakwah yang dekat dengan generasi muda. Oleh karena itu, pembentukan organisasi remaja masjid menjadi langkah strategis dalam menciptakan regenerasi

pengurus masjid dan meningkatkan partisipasi pemuda dalam kegiatan keagamaan maupun sosial kemasyarakatan.

Beberapa kegiatan pengabdian terdahulu menunjukkan bahwa organisasi remaja masjid memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan keterlibatan pemuda. Daruspalah dan Wulandari menjelaskan bahwa pembentukan organisasi Ikatan Remaja Masjid (IRMAD) Al-Hidayah mampu menjadi sarana regenerasi dan meningkatkan partisipasi pemuda dalam kegiatan keagamaan di lingkungan masjid (Daruspalah & Wulandari, 2021). Penelitian pengabdian lain yang dilakukan oleh Samanto dkk. menunjukkan bahwa optimalisasi peran remaja masjid berpengaruh terhadap peningkatan kegiatan sosial dan keagamaan masyarakat secara lebih terorganisasi (Samanto et al., 2024). Selain itu, Hazhari, Astuti, dan Qurniatun menyatakan bahwa pembinaan pengetahuan berorganisasi pada remaja masjid mampu meningkatkan kemampuan kepemimpinan, komunikasi, serta kepedulian sosial mereka (Hazhari, Astuti, & Qurniatun, 2025). Hal serupa juga ditunjukkan oleh Shalsabila dkk. yang melaksanakan pengabdian di Masjid Al-Huda Kota Batu, di mana organisasi remaja masjid mengalami kekosongan kepengurusan selama lebih dari 27 tahun. Melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR), kegiatan tersebut berhasil melakukan reformasi organisasi, meningkatkan partisipasi remaja, serta mendorong terbentuknya kegiatan masjid yang berkelanjutan sekaligus regenerasi kepemimpinan berbasis nilai keagamaan (Shalsabila et al., 2025).

Musyanto dan Najib menunjukkan bahwa strategi revitalisasi organisasi remaja masjid yang efektif mencakup lima aspek utama, yaitu restrukturisasi kepengurusan, penyusunan AD/ART yang jelas, pendataan anggota berdasarkan minat dan bakat, perancangan program kegiatan yang sesuai, serta penyediaan sarana-prasarana yang mendukung. Temuan tersebut menegaskan perlunya pendekatan sistematis dan partisipatif dalam membentuk dan menghidupkan kembali organisasi kepemudaan masjid (Musyanto & Najib, 2025). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan organisasi remaja masjid memiliki dampak positif terhadap pengembangan sumber daya pemuda dan kemakmuran masjid.

Meskipun demikian, sebagian besar kegiatan pengabdian sebelumnya lebih berfokus pada penguatan kapasitas organisasi yang telah terbentuk atau optimalisasi program yang sudah berjalan. Belum banyak kegiatan pengabdian yang secara khusus

mendeskripsikan proses pembentukan organisasi remaja masjid dari tahap awal hingga terbentuknya sistem organisasi yang lengkap. Kebaruan (novelty) dalam artikel ini terletak pada fokus kegiatan yang tidak hanya membentuk organisasi Remaja Islam Masjid (RISMA), tetapi juga mendampingi proses pemetaan potensi pemuda, sosialisasi dan rekrutmen anggota, penyusunan struktur kepengurusan, serta perumusan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/RT) sebagai landasan organisasi.

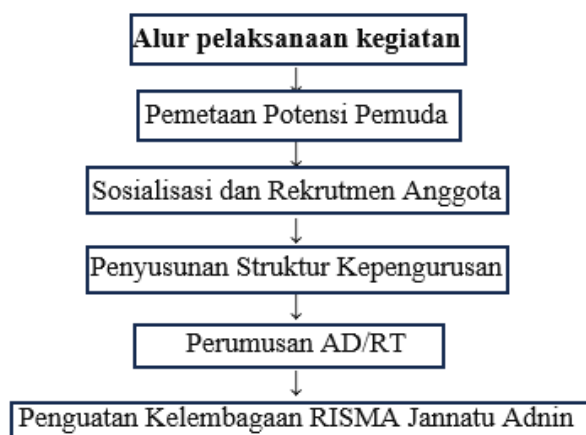
Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam program Kuliah Kerja Nyata Merdeka Belajar Kampus Merdeka (KKN MBKM) berbasis riset yang melibatkan mahasiswa lintas program studi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Tujuan kegiatan ini adalah membentuk organisasi Remaja Islam Masjid (RISMA) Jannatu Adnin sebagai wadah pembinaan dan pengembangan potensi pemuda berbasis masjid. Adapun manfaat yang diharapkan adalah tersedianya organisasi kepemudaan yang mampu meningkatkan partisipasi pemuda dalam kegiatan keagamaan dan sosial, menjadi sarana kaderisasi pengurus masjid, serta mendukung pengembangan kreativitas, kepemimpinan, dan akhlak generasi muda di lingkungan Masjid Jannatu Adnin.

## **2. METODE PENELITIAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam program Kuliah Kerja Nyata Merdeka Belajar Kampus Merdeka (KKN MBKM) berbasis riset yang melibatkan mahasiswa lintas program studi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Sasaran kegiatan adalah pengurus dan anggota Remaja Islam Masjid (RISMA) Jannatu Adnin serta pemuda yang berada di lingkungan Masjid Jannatu Adnin, Jalan Gandaria 7 No. 15, Kelurahan Panorama, Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu. Kegiatan dilaksanakan pada jum'at 15 mei tahun 2026 dan sabtu 23 mei tahun 2026 dengan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan pemuda, pengurus masjid, dan tokoh masyarakat dalam setiap proses kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemetaan potensi pemuda melalui observasi, wawancara, dan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk mengidentifikasi kondisi organisasi, kebutuhan, serta potensi yang dimiliki pemuda di lingkungan masjid. Hasil pemetaan tersebut menjadi dasar dalam pelaksanaan sosialisasi dan rekrutmen anggota guna meningkatkan keterlibatan pemuda dalam kegiatan RISMA. Selanjutnya dilakukan penyusunan struktur kepengurusan yang lebih lengkap melalui musyawarah bersama

antara pengurus RISMA, pemuda, dan pengurus masjid. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan perumusan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/RT) sebagai pedoman organisasi dalam menjalankan program dan tata kelola kelembagaan.



**Diagram 1. Diagram Alir Pelaksanaan Kegiatan**

Data yang diperoleh selama kegiatan dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, yaitu tersusunnya struktur kepengurusan RISMA yang lebih lengkap, tersusunnya dokumen AD/RT sebagai pedoman organisasi, serta meningkatnya keterlibatan pemuda dalam pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan kemasjid.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Masjid Jannatu Adnin menunjukkan adanya proses penguatan kelembagaan Remaja Islam Masjid (RISMA) yang sebelumnya sudah terbentuk, namun masih dalam kondisi yang sederhana. Sebelum kegiatan dilaksanakan, RISMA hanya berjalan dengan struktur kepengurusan yang sangat terbatas, yaitu ketua dan sekretaris. Kondisi ini menyebabkan pembagian tugas belum berjalan dengan baik, sehingga kegiatan yang dilakukan masih bersifat insidental dan bergantung pada inisiatif individu tanpa perencanaan yang jelas. Selain itu, belum adanya Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/RT) membuat organisasi belum memiliki pedoman tertulis dalam menjalankan kegiatan.

Pada tahap awal kegiatan, dilakukan pemetaan potensi pemuda di lingkungan Masjid Jannatu Adnin. Dari hasil observasi dan diskusi, diketahui bahwa terdapat cukup banyak pemuda yang memiliki minat terhadap kegiatan keagamaan, sosial, dan

pengembangan diri. Namun, minat tersebut belum tersalurkan secara optimal karena belum adanya wadah organisasi yang mampu mengakomodasi seluruh potensi tersebut secara terstruktur. Kondisi ini menjadi dasar penting untuk melakukan penguatan organisasi RISMA.



(Gambar 1. Observasi dan diskusi bersama Ustadz mengenai struktur RISMA )

Selanjutnya adalah sosialisasi dan rekrutmen anggota. Pada tahap ini, mahasiswa KKN bersama pengurus risma yang sudah ada memberikan pemahaman kepada pemuda mengenai pentingnya organisasi RISMA sebagai wadah pembinaan generasi muda berbasis masjid. Sosialisasi ini tidak hanya menjelaskan fungsi organisasi, tetapi juga menekankan manfaat keterlibatan pemuda dalam kegiatan kemasjidan, baik dari aspek keagamaan, sosial, maupun pengembangan kepemimpinan. Hasil dari tahap ini menunjukkan adanya peningkatan minat dan partisipasi pemuda untuk bergabung dalam RISMA.

Setelah proses rekrutmen, kegiatan dilanjutkan dengan penyusunan struktur kepengurusan. Proses ini dilakukan secara musyawarah agar setiap anggota memiliki keterlibatan dalam pengambilan keputusan. Dari hasil musyawarah tersebut, dibentuk struktur organisasi yang lebih lengkap, tidak hanya ketua dan sekretaris, tetapi juga beberapa bidang seperti bidang dakwah, bidang sosial, dan bidang kepemudaan. Pembagian ini bertujuan agar setiap program kerja dapat dilaksanakan secara lebih terarah dan memiliki tanggung jawab yang jelas. Temuan ini selaras dengan hasil pengabdian Fatah, Laili, dan Aisyah yang menunjukkan bahwa pembentukan struktur organisasi remaja masjid dengan pembagian tugas yang jelas meliputi ketua, sekretaris, bendahara, dan koordinator bidang disertai program kerja tahunan yang relevan dan kreatif, terbukti mampu meningkatkan partisipasi remaja dalam memakmurkan masjid. Pengabdian tersebut juga menegaskan bahwa pembentukan organisasi remaja berbasis partisipatif dapat menjadi strategi efektif dalam mengaktifkan kembali peran masjid sebagai pusat pembinaan generasi muda Islam (Fatah et al., 2025).



(Gambar 2. Sosialisasi dan rekrutmen anggota)

Tahap terakhir adalah perumusan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/RT). Penyusunan AD/RT dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan pengurus RISMA, pengurus masjid, dan perwakilan pemuda. Dalam proses ini, dibahas mengenai tujuan organisasi, struktur keanggotaan, tugas dan fungsi pengurus, serta aturan dasar dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan adanya AD/RT, RISMA Jannatu Adnin akhirnya memiliki pedoman tertulis yang menjadi acuan dalam menjalankan organisasi secara lebih sistematis dan berkelanjutan.



(Gambar 3. perumusan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/RT))

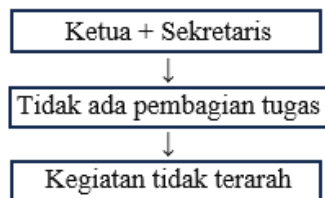
Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan kondisi yang cukup signifikan antara sebelum dan sesudah pelaksanaan pengabdian. Perubahan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Perubahan Kondisi Sebelum dan Sesudah Kegiatan**

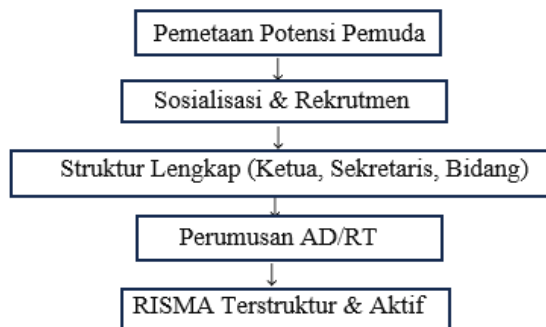
<b>Aspek</b>	<b>Sebelum Kegiatan</b>	<b>Sesudah Kegiatan</b>
Struktur organisasi	Hanya terdiri dari ketua dan sekretaris	Sudah terbentuk struktur lengkap dengan beberapa bidang
Partisipasi pemuda	Rendah dan tidak terkoordinasi	Lebih aktif dan terlibat dalam organisasi
Perencanaan kegiatan	Tidak terarah dan insidental	Lebih terstruktur melalui pembagian bidang
Pedoman organisasi	Belum tersedia AD/RT	Sudah tersusun AD/RT sebagai acuan organisasi

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya membentuk struktur organisasi yang lebih lengkap, tetapi juga meningkatkan keterlibatan pemuda dalam kegiatan kemasjid. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam penguatan organisasi remaja masjid dapat menjadi strategi efektif dalam pemberdayaan pemuda.

**Diagram Alir Hasil Kegiatan**



**Diagram 2. Kondisi Sebelum Kegiatan**



**Diagram 3. Kondisi Setelah Kegiatan**

Secara teoritis, hasil ini menunjukkan bahwa organisasi remaja masjid memiliki peran penting dalam membangun partisipasi pemuda dan memperkuat fungsi masjid sebagai pusat pembinaan umat. Keberadaan struktur organisasi yang jelas serta pedoman AD/RT menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan kegiatan dan efektivitas organisasi. Dengan demikian, penguatan RISMA Jannatu Adnin tidak hanya berdampak pada aspek kelembagaan, tetapi juga pada peningkatan peran sosial dan keagamaan pemuda di lingkungan masjid. Sholikatin, Natasya, dan Munawir menegaskan bahwa optimalisasi peran masjid sebagai sarana pendidikan Islam di Indonesia memerlukan empat faktor utama yang harus dipahami dan dipraktikkan secara terpadu, yaitu aspek keagamaan, pengembangan generasi muda, sosial, dan ekonomi. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa administrasi masjid yang efektif dan terstruktur dengan baik merupakan faktor utama dalam memaksimalkan potensi masjid sebagai

pusat pengajaran dan pembinaan umat Islam (Sholikatin et al., 2024). Secara lebih luas, Zulkarnaen dan Bishri menegaskan bahwa revitalisasi masjid melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang melibatkan pengurus masjid, tokoh agama, pemuda, dan masyarakat sekitar terbukti mampu meningkatkan peran strategis masjid sebagai pusat spiritual dan sosial. Pendekatan ini juga mendorong masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan sosial, serta memperkuat kohesi sosial berbasis nilai-nilai Islam (Zulkarnaen & Bishri, 2024).

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan utama yaitu penguatan kelembagaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Jannatu Adnin melalui proses penataan organisasi yang lebih sistematis. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa RISMA yang sebelumnya hanya memiliki struktur sederhana dapat berkembang menjadi organisasi yang lebih lengkap dengan pembagian bidang yang jelas serta memiliki Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/RT) sebagai pedoman kelembagaan. Selain itu, keterlibatan pemuda dalam setiap tahapan kegiatan juga menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dan kesadaran dalam mengelola kegiatan kemasjidan secara bersama-sama.

Secara keseluruhan, penguatan RISMA tidak hanya berdampak pada aspek struktur organisasi, tetapi juga pada terbentuknya sistem kerja yang lebih terarah dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan pemuda berbasis masjid mampu menjadi strategi yang efektif dalam membangun organisasi kepemudaan yang aktif dan produktif di lingkungan masjid.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Terima kasih disampaikan kepada pengurus Masjid Jannatu Adnin yang telah memberikan izin, fasilitas, dan dukungan penuh selama proses kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pemuda dan anggota Remaja Islam Masjid (RISMA) Jannatu Adnin yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Tidak lupa, apresiasi diberikan kepada pihak Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah serta tim Kuliah Kerja Nyata Merdeka Belajar Kampus Merdeka (KKN MBKM) yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan ini dapat

terlaksana dengan baik.

## **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Daruspalah, F., & Wulandari, D. (2021). Optimalisasi Peran Remaja Melalui Pembentukan Organisasi Ikatan Remaja Masjid (IRMAD) Al-Hidayah Kampung Mulyasari. *J-ADIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 112–115. <https://doi.org/10.29100/j-adimas.v9i2.2887>
- Fatah, N., Laili, S., & Aisyah, S. (2025). Reorganisasi Remaja Masjid Kepenghuluan Lenggadai Hulu Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. *Pemberdayaan Masyarakat: Jurnal Aksi Sosial*, 2(2), 146–155. <https://doi.org/10.62383/aksisosial.v2i2.1769>
- Hazhari, A., Astuti, W., & Qurniatun, I. (2025). Pembinaan Pengetahuan Berorganisasi Remaja Masjid untuk Meningkatkan Jiwa Sosial Kemasyarakatan melalui Seminar Pendidikan di Desa Slarang Kecamatan Kesugihan Cilacap. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1). <https://doi.org/10.53299/bajpm.v6i1.3670>
- Kawijaya, J., Supriyani, Y., & Lestari, S. (2024). Memperkuat Karakter Spiritual Remaja melalui Nilai Moderat di Masjid Al Fikriah Metro Pusat. *Member: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 3(6). <https://doi.org/10.47902/member.v3i6.333>
- Musyanto, M. H., & Najib, F. A. (2025). Revitalisasi Organisasi Remaja Masjid: Studi Kasus Strategis untuk Pemakmuran Masjid di Desa Lasem. *Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*, 8(1), 33–37. <http://dx.doi.org/10.52833/masjiduna.v5i1.266>
- Samanto, H., Fitria, T. N., Marimin, A., Sahid, A., Hidayatullah, B., & Susanti, A. (2024). Optimalisasi Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Sosial dan Keagamaan di Masjid Desa Kismoyoso. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2).
- Shalsabila, S., Nadifah, E. I., Munir, M. M., & Azizah, K. (2025). Pemberdayaan Remaja Masjid Melalui Revitalisasi Kepengurusan di Masjid Al-Huda Kota Batu. *Ngabekti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 145–153. <https://doi.org/10.32478/v2ayev08>
- Sholikatin, H. K. B., Natasya, A., & Munawir, M. (2024). Optimalisasi Peran Masjid sebagai Sarana Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1411–1419. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7251>

- Siregar, R. A., & Dewi, A. F. (2024). Pendampingan Pengelolaan Administrasi Remaja Masjid di Masjid Al-Mukhlisin. *Altafani: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.59342/jpkm.v4i1.725>
- Zulkarnaen, I., & Bishri, M. (2024). Revitalisasi Masjid Berbasis Pemberdayaan Sosial Keagamaan dalam Upaya Penguatan Aqidah dan Karakter Masyarakat Islami. *ABDINA: Jurnal Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 99–108.